

Pengajaran di Rumah — "Sebut Nama Guru, Tulis di Amplop"

Tujuan sesi

Sesi ini bertujuan menanamkan pada anak rasa hormat kepada guru sebagai pewaris fungsi pengajar yang Allah perkenalkan dalam Surah Al-'Alaq, serta mengajarkan bagaimana cara konkret memuliakan guru dalam kehidupan sehari-hari. Durasi sesi 25-30 menit, dilakukan setelah maghrib atau saat makan malam.

Materi yang dibutuhkan

Sebuah catatan kecil berisi nama lengkap guru kelas anak dan guru ngaji anak. Sebuah amplop kosong (untuk Skenario 3). Mushaf atau buku lqra anak.

Langkah 1 — Buka dengan pertanyaan ringan (5 menit)

Tanyakan kepada anak: "Nak, kalau Bunda tanya nama guru di sekolah kamu, kamu masih ingat semuanya?" Tunggu jawaban. Tujuan: cek

apakah anak mengenal gurunya secara personal, bukan hanya sebagai "guru kelas". Bila anak menjawab lupa atau ragu — **jangan marah**. Reaksi marah membuat sesi berikutnya tertutup.

Skenario A: Anak ingat semua nama → lanjut ke Langkah 2 dengan apresiasi singkat. Skenario B: Anak lupa sebagian → ucapkan, "Tidak apa-apa, mari pekan ini kita kenali ulang." Lanjut ke Langkah 2.

Langkah 2 — Sambungkan ke ayat (7 menit)

Buka mushaf di QS. Al-'Alaq: 5. Baca pelan-pelan bersama anak: "Allama al-insāna mā lam ya'lam — Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Skrip dialog: "Nak, perhatikan ayat ini. Allah memperkenalkan dirinya bukan sebagai Raja, bukan sebagai Pencipta dulu — tapi sebagai **Pengajar**. Yang mengajar orang. Lalu setelah Allah, siapa yang melanjutkan tugas mengajar?"

Tunggu jawaban. Anak SD biasanya menjawab "Nabi." Anak SMP/SMA bisa menjawab lebih panjang.

Lanjut: "Betul. Setelah Nabi, siapa lagi?" Bimbing anak sampai dia menyebut: para sahabat, lalu ulama, lalu kiai/ustadz, lalu guru di sekolahnya sendiri.

Tutup dengan: "Jadi guru kamu itu bukan orang biasa. Dia bagian dari rantai pengajaran yang Allah mulai sendiri."

Langkah 3 — Skenario respons anak (8 menit)

Tanyakan: "Pernah dengar tidak, ada pejabat menghina gaji guru? Pekan ini ramai sekali itu di berita." (Untuk anak SD, sampaikan dengan bahasa lebih sederhana — "Pernah dengar ada orang dewasa yang bilang gaji guru kecil sambil ketawa? Itu jelek atau bagus?")

Skenario A — anak menjawab "jelek": ucapkan apresiasi. Lanjut, "Bagus, karena itu memang tidak benar. Lalu kalau kamu jadi kita, apa yang bisa

kamu lakukan untuk guru-guru kamu?" Tunggu jawaban anak. Biasanya muncul jawaban "doakan", "sopan", "rajin belajar". Catat semua, kembangkan satu yang konkret.

Skenario B — anak menjawab "ya kan guru gajinya emang kecil":

jangan langsung mengoreksi. Tanyakan balik, "Menurut kamu kenapa gajinya kecil?" Dengarkan. Lalu jawab, "Itu masalah yang harus diperbaiki — tapi yang membayar guru bukan cuma uang, anaknya yang sukses adalah upah utama. Kita bisa bantu dengan memuliakan, bukan dengan ikut-ikutan menghina."

Skenario C — anak tidak menjawab: tidak apa-apa. Lanjut ke Langkah 4 tanpa memaksa.

Langkah 4 — Aksi konkret (8 menit)

Tanyakan: "Mari kita pilih satu hal kecil yang bisa kita lakukan pekan ini untuk guru kamu. Apa kira-kira?"

Beri tiga opsi untuk anak SD:

1. Bawa permen kecil untuk guru besok pagi.
2. Buat kartu ucapan terima kasih dari kertas warna.
3. Ucapkan terima kasih langsung saat pulang sekolah, sambil cium tangan.

Untuk anak SMP/SMA:

1. Kirim pesan WhatsApp pendek ucapkan terima kasih ke wali kelas / guru pelajaran favorit.
2. Ikut bantu beresin kelas tanpa diminta.
3. Doakan guru di dalam doa pribadi setelah sholat selama satu minggu.

Bila anak memilih opsi yang melibatkan barang fisik (permen, kartu), ambil amplop kosong yang sudah disiapkan dan minta anak menulis sendiri nama gurunya di amplop. Berikan dia kontrol atas tindakan ini — biar sesi ini bukan agenda orang tua, tapi keputusan anak.

Catatan untuk pelaksana

Bila anak resisten atau ngambek di tengah sesi, hentikan tanpa drama. Sesi pengajaran rumah hanya bekerja kalau atmosfernya tetap hangat. Coba ulang di malam berikutnya dengan pintu masuk yang berbeda — misalnya lewat cerita kakek atau cerita guru ngaji yang sempat membuat anak terkesan. Jangan jadikan sesi ini ajang ceramah panjang; anak modern lebih responsif pada pertanyaan terbuka daripada nasihat satu-arah.

Penutup sesi

Tutup dengan doa pendek bersama: "Ya Allah, jadikan guru-guru kami orang-orang yang Engkau muliakan. Berkahi ilmu mereka, mudahkan urusan mereka, dan jadikan kami anak-anak yang membahagiakan mereka. Aamiin." Lalu beri pelukan singkat, akhiri sesi sebelum anak bosan.